

BAB V

PENUTUP

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, mulai dari latar belakang penciptaan, konsep penciptaan, dan konsep pewujudan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya seni lahir dari adanya proses cipta, rasa dan karsa yang bertolak dari sebuah rangsangan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar penulis, baik rangsangan visual maupun gejala batin yang dirasakan merupakan gejala ekspresi kreativitas untuk divisualisasikan ke dalam wujud karya seni. Penulis dalam tugas akhir karya seni ini menerapkan *jajan* atau kue sebagai bahasa visual pada bentuk maupun untuk mengisi ruang dalam lukisanya, yang terinspirasi dari karakter atau citra visualisasi yang dimiliki *jajan sarad*.

Pengungkapan ide dalam karya lukisan tugas akhir ini menjadi hal yang menarik ketika inspirasi awalnya dari *jajan sarad* tersebut, dengan kreativitas penulis menerapkannya kembali dalam bentuk yang lain. Hal ini merupakan sebuah refleksi dari permasalahan yang penulis rasakan maupun yang terjadi dalam diri maupun dalam lingkungan sekitar, dan juga sebuah usaha memperkenalkan *jajan sarad* yang merupakan hasil kebudayaan Hindu, khususnya di Bali, yang menyangkut religi kepada masyarakat umum, dengan ragam perubahan melalui karya seni lukis.

Penerapan karakter *jajan* atau kue sebagai bahasa visual pada bentuk maupun untuk mengisi ruang dalam lukisan, memberikan keunikan sendiri bagi penulis, karena dalam proses pembentukan karya lukisan penulis yang tidak

umum, yaitu alat berupa kuas tidak lagi mendominasi seperti orang melukis pada umumnya. Untuk mencapai karakter tekstur *jajan* atau kue penulis menggunakan alat berupa *sprit*, yang biasanya digunakan untuk menghias kue. Bahan yang penulis gunakan juga tidak umum, dalam hal ini bahan yang digunakan merupakan hasil pencampuran karet (*rubber*), lem fox, *zinc white* dan pigmen warna yang dicampur menjadi sebuah adonan yang cukup kental seperti adonan kue. Mengenai bahan yang digunakan telah mengalami proses eksperimen baik dari segi kekuatan rekatnya maupun kelenturannya.

Proses pembentukan setiap lukisan memakan waktu yang cukup lama, rumit dan melelahkan bagi yang melihatnya (rata-rata sampai 1 bulan untuk lukisan yang berukuran 140-200 cm), mulai dari menyiapkan alat dan bahan seperti, membuat kantung plastik, mengikatkan sprit ke kantung plastik, membuat adonan cat dan memasukannya ke kantung plastik yang sudah diikatkan sprit, hingga sampai pada pemindahan cat kedalam kanvas. Hal ini memang cukup melelahkan dan sebuah kewajaran jika kebosanan tersebut muncul, namun hal tersebut akan hilang dan mencair jika kita bisa menikmati dan yakin akan hasil karya yang dihasilkan. Bagi penulis lukisan adalah merupakan hasil dari proses kerja yang melelahkan, menyita pikiran, menyita waktu yang cukup lama dan dijadikan sebagai terapi untuk melatih kesabaran.

Pilihan-pilihan bentuk yang dihadirkan dalam karya lukisan sangat berkaitan dengan pengalaman penulis. Pengalaman tersebut melewati berbagai tahapan sehingga menjadi karya seni. Pengalaman membentuk diri, sikap dan sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang terjadi dalam diri maupun

lingkungan masyarakat, yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis. Visualisasi tersebut merupakan ungkapan subyektif penulis dengan menggunakan bahasa tanda maupun secara perlambangan berdasarkan persamaan atau perbandingan dari sebuah kondisi yang dirasakan dan alami dalam diri maupun dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut penulis ungkapkan secara dekoratif figuratif dengan tekstur nyata yang terbentuk melalui pengulangan elemen garis seperti tekstur yang terdapat pada visualisasi *jajan sarad* dan karya lukisan tersebut diharapkan menjadi media komunikasi dalam menyampaikan perspektif penulis terhadap permasalahan yang penulis rasakan dan alami, menjadi karya yang inovatif dan mempunyai muatan yang positif dalam dunia seni, pecinta seni maupun masyarakat umum.

Penerapan *jajan sarad* sebagai sumber inspirasi, penulis rasakan memberikan begitu banyak kemungkinan untuk menciptakan karya dalam rupa unik, artistik dan berbeda. Hal ini merupakan sebuah awal untuk menciptakan bentuk-bentuk lain dalam kesenirupaian dan penulis yakini hal tersebut. Sebagai karya seni yang masih mengalami proses pembelajaran dan pengembangan, maka suatu kewajaran bila terjadi kekurangan maupun kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi terwujudnya karya-karya yang lebih baik dan bisa mewarnai dunia seni rupa baik saat ini maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, Ni Made Sri, 1995, *Upacara Upakara, Upada Sastra*, Denpasar, Bali.
- Dekorasi Cake*, 2005, PT. Primedia Pustaka, Jakarta.
- Ensiklopedi Indonesia*, 1987, PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta.
- Kamus Bali – Indonesia*, 1990, Upada Sastra, Denpasar Bali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, Balai Pustaka, Jakarta.
- Katalogus Masterpiece, *Indonesian Contemporary Art*, 16 Agustus 2008, Singapura.
- Katalogus Larasati, *Pictures of Indonesian Art Auction*, 18 - 19 Oktober 2003, Jakarta.
- Manik, I Gusti Ketut, 2008, “Bentuk dan Fungsi Jajan Sarad di Desa Sumita, Kecamatan Gianyar: Kajian Pendidikan Agama Hindu”, Skripsi S-1 Program Studi Ilmu Filsafat khusus Agama Hindu, Fakultas Ilmu Agama, Universitas Hindu Indonesia.
- Soedarso Sp, 1987, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Susanto, Mikke, 2002, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Majalah Seni Rupa, *Visual Arts*, Edisi Februari / Maret 2006, PT. Media Visual Arts, Jakarta.

Wawancara

- Sidja, I Made., 77 Th, Seniman dan sekaligus ahli pembuat Jajan Sarad, wawancara pribadi, tgl 7 Januari 2009, Bali.